



**PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SENI RUPA
DI KELAS V SDN 105855
TANJUNG MORAWA**

**Fitri Handina Dongoran¹, Sri Mustika Aulia², Putra Afriadi³,
Waliyul Maulana Siregar⁴, Try Wahyu Purnomo⁵**

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

*Email: fitrihandina1207@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3161>

Article info:

Submitted: 27/05/25

Accepted: 15/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa, khususnya materi daur ulang limbah rumah tangga di kelas V SDN 105855 Tanjung Morawa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model CTL dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dengan rata-rata skor di bawah Kriteria Ketuntasan Tingkat Pencapaian (KKTP). Setelah penerapan model CTL, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen dengan rata-rata skor 75,6% dan tingkat ketuntasan 100%, dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata skor 72,6% dan ketuntasan 80%. Hasil uji t menunjukkan signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Penelitian ini membuktikan bahwa model CTL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Kata Kunci: *Contextual Teaching And Learning*, Hasil Belajar, Seni Rupa, Daur Ulang Limbah Rumah Tangga.

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana dikatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara". Seperti yang diungkapkan (supadi, 2020, h. 16-17) bahwa pendidikan yang berkualitas akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, dan akan mengantarkan bangsa yang cerdas menjadi negara yang bermartabat.

Menurut (Yuliani, 2020, h. 4) idealnya pendidikan di sekolah yaitu siswa-siswinya dituntut untuk mampu menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang ada, dan kemudian dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Menurut Kemendikbud (2022) Pendidikan seni rupa di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan nilai estetika siswa. Selain itu, pendidikan seni rupa juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap



lingkungan, khususnya melalui pembelajaran berbasis daur ulang limbah rumah tangga. Pengertian pendidikan seni menunjukkan bahwa seni memiliki pengaruh kuat terhadap dunia pendidikan secara umum. Sedikit lembaga pendidikan yang memahami pentingnya pendidikan seni untuk menciptakan dunia pendidikan yang kreatif, inovatif, dan apresiatif.

Menurut (Haryanto, 2022, h. 7) hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan, dikarenakan hasil belajar bisa menjadi acuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh perubahan diri siswa siswi setelah mendapatkan pengalaman belajar yang dapat diukur dan dilihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang dalam proses pembelajarannya belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Hal ini karena pembelajaran di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan faktual, yang menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan. Selain itu masih banyak hal-hal lain seperti kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, metode dan model pembelajaran dikelas, serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, hasil belajar siswa masih belum optimal. Pendidikan seni rupa di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah daur ulang limbah rumah tangga, yang tidak hanya mengajarkan seni tetapi juga mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi karya seni akan membantu menciptakan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan sejak dini. Dalam konteks ini, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Berdasarkan observasi awal di salah satu sekolah dasar, siswa menunjukkan antusiasme yang rendah saat belajar seni rupa, terutama pada materi daur ulang limbah rumah tangga. Pembelajaran kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkreasi secara mandiri atau bekerja secara kolaboratif. Hal ini memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman konsep maupun keterampilan praktis. Berikut data hasil ulangan para siswa kelas V SD.

Tabel 1 Data Hasil Ulangan Siswa Kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa, Medan TA 2024/2025

Kelas	Nilai KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
V-A	>70	Tuntas	10	40 %
	<70	Tidak Tuntas	15	60 %
V-C	>70	Tuntas	8	32%
	<70	Tidak Tuntas	17	68%

Dari pemaparan tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa di kelas VA, terdapat 25 siswa. Dari jumlah tersebut, 10 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP (≥ 70), dengan persentase 40%. Sementara itu, 15 siswa lainnya tidak tuntas, yaitu mendapatkan nilai di bawah KKTP, yang berarti 60% siswa di kelas VA belum mencapai KKTP. Di kelas VC, juga terdapat 25 siswa. Dari jumlah ini, 8 siswa berhasil tuntas dengan nilai di atas KKTP, yang mencakup 32% dari total siswa kelas VC. Sedangkan 17 siswa lainnya tidak tuntas, yang berarti 68% siswa kelas VC belum berhasil mencapai KKTP. Secara keseluruhan, dari 50 siswa yang diuji, 18 siswa (36%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP, sementara 32 siswa (64%) belum tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa harus bisa menghubungkan antara wawasan siswa dengan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian akan mudah dipahami oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dengan model pembelajaran yang tepat, sesuai dan disenangi siswa maka akan mudah dimengerti oleh siswa dan meningkatlah hasil belajar siswa. Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berbobot secara teknik maupun hasil, serta berguna bagi peserta didik, sehingga dapat membangun minat belajar untuk mencapai keberhasilan selama berlangsungnya pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan membahas masalah dengan judul penelitian yaitu "**Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas V SDN 105856**".



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain pretest-posttest control group design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada materi Daur Ulang Limbah Rumah Tangga di kelas V SD Negeri 105855 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 105855 yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CTL, dan kelas V-C sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 50 orang.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design, di mana kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak. Rancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperiment	O ₁	X _I	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. Persiapan:

Observasi awal, wawancara dengan guru kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penyusunan dan uji coba instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan Pretest:

Memberikan soal pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi daur ulang.

3. Penerapan Model Pembelajaran:

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), sementara kelas kontrol diberi pembelajaran dengan metode konvensional.

4. Pelaksanaan Posttest:

Posttest dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelompok.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi:

Digunakan untuk menilai aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tes:

Tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest untuk mengukur ranah kognitif siswa. Soal terdiri dari 30 butir yang telah divalidasi, diuji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

3. Wawancara dan Dokumentasi:

Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk menggali pendapat tentang pelaksanaan model pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penunjang berupa foto dan hasil kerja siswa.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk):

Digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar terdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27.

2. Uji Homogenitas (Levene Test):



Digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Uji dilakukan menggunakan SPSS 27.

3. Uji Hipotesis:

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Mann-Whitney Test karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan tidak homogen. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 105855 PTPN II dengan dua kelas, yaitu kelas V-C sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan kelas V-A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa materi daur ulang limbah rumah tangga di kelas V.

a. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pada awal pembelajaran, dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Rata-rata nilai pretest siswa di kelas eksperimen adalah 60,4, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 62,0. Nilai ini menunjukkan bahwa kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70.

Setelah perlakuan pembelajaran diterapkan, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dan kelas kontrol tetap menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah pelaksanaan pembelajaran, dilakukan posttest. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa di kelas eksperimen meningkat menjadi 75,6, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat menjadi 72,6.

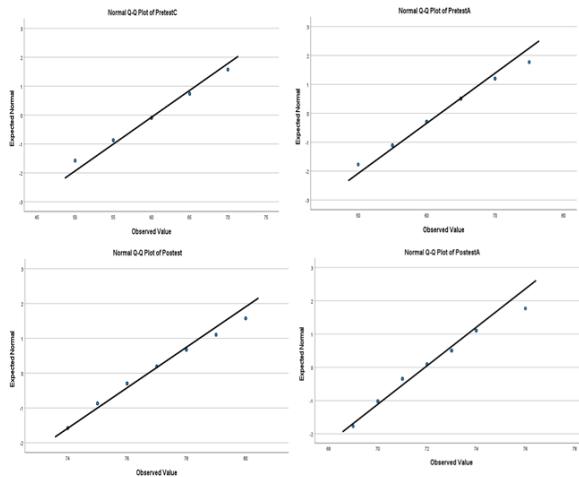
b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk Test pada aplikasi SPSS versi 27. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar pada pretest dan posttest berasal dari distribusi normal. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai *Sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil Belajar	Signifikansi		Keterangan
	Eksperimen	Kontrol	
Pretest	0,058	0,154	Normal
Posttest	0,218	0,155	

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansi pada semua kategori > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil ini juga didukung oleh grafik normal Q-Q plot, yang bisa kita lihat di bawah ini.





c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah variansi antar kelompok eksperimen dan kontrol homogen. Berikut hasil pengujian:

Statistik	Pretest		Posstest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Levene Statistik	0,923		0,813	
Tingkat Sig	0,05			
Kesimpulan	Kedua data berdistribusi homogen			

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi levene's test adalah pada test *pretest* sebanyak 0,485 dan test *posstest* sebanyak 0,903. Oleh karena itu, nilai yang diperoleh dari hasil uji homogenitas taraf signifikannya $> 0,05$ maka dapat dikatakan sama atau homogen.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Kelas	N	Mean			Sig (2-Tailed)
Eksperimen	25	75,6	77		<0,001
Kontrol	25	72,6			<0,001

Berdasarkan hasil uji *t*, diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa materi daur ulang limbah rumah tangga di kelas V SD Negeri 105855 PTPN II.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa, khususnya materi daur ulang limbah rumah tangga, pada siswa kelas V SDN 105855 Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning, dan kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut (Supriyadi, 2019, h. 73) Model Contextual Teaching And Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, yang bertujuan untuk membangun pemahaman bermakna melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Dalam konteks penelitian ini, model Contextual Teaching And Learning diterapkan di kelas eksperimen dengan melibatkan tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian. Langkah-langkah pembelajaran dengan model Contextual Teaching And Learning dilakukan secara sistematis, dimulai dari mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa (kontekstualisasi), melibatkan siswa dalam pengamatan langsung terhadap limbah rumah tangga anorganik seperti botol plastik, kaleng bekas, dan kardus, kemudian siswa diajak berdiskusi dan menyusun rencana karya seni rupa daur ulang. Proses selanjutnya meliputi kegiatan eksplorasi bahan, pembuatan karya dalam kelompok, presentasi hasil, serta refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Sebaliknya, di kelas kontrol, pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan penugasan individu. Guru menjelaskan materi tentang pengertian daur ulang limbah, jenis-jenis limbah anorganik, serta manfaat daur ulang, tetapi tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan eksploratif. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, dengan siswa hanya mencatat dan membaca buku teks, tanpa praktik langsung atau diskusi yang mendalam. Akibatnya, suasana kelas menjadi lebih pasif dan keterlibatan siswa terbatas. Dalam hal ini, siswa tidak memiliki kesempatan untuk



mengaitkan materi dengan kehidupan mereka, sehingga pemahaman mereka terhadap manfaat daur ulang dalam konteks seni rupa kurang berkembang.

Materi pembelajaran yang diberikan di kedua kelas sama, yakni mengenai daur ulang limbah rumah tangga khususnya limbah anorganik. Materi ini meliputi pengenalan jenis limbah anorganik, alasan pentingnya daur ulang, manfaat dari daur ulang dalam kehidupan sehari-hari, serta langkah-langkah pembuatan karya seni dari bahan bekas seperti botol plastik, kardus, stik es krim, dll. Di kelas eksperimen, langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan identifikasi lingkungan sekitar untuk menemukan bahan yang dapat didaur ulang, pengumpulan bahan, diskusi kelompok untuk menentukan jenis karya seni yang akan dibuat (misalnya: jam dinding, miniatur rumah-rumahan, kotak tisu, dari kardus bekas dan tempat pensil dari botol bekas), proses pembuatan, serta presentasi dan refleksi terhadap hasil karya. Sedangkan di kelas kontrol, siswa hanya mempelajari teori tanpa melakukan praktik langsung, dan proyek seni yang diberikan bersifat kelompok serta minim kreativitas karena tidak didukung oleh konteks nyata.

Hasil belajar menunjukkan bahwa model Contextual Teaching And Learning memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai pre-test dan post-test antara kedua kelas. Pada pre-test awal nilai rata-rata kedua kelas berada di bawah KKTP, yakni 60,4% untuk kelas eksperimen dan 62,0% untuk kelas kontrol. Namun setelah penerapan perlakuan yaitu post-test, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 75,6% dengan tingkat ketuntasan 100%, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 72,6% dengan ketuntasan 80%. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran konvensional juga membawa peningkatan, namun model Contextual Teaching And Learning jauh lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama karena pendekatannya yang berbasis pengalaman nyata dan eksploratif.

Peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen juga diperkuat oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, kemampuan mereka dalam bekerja sama, serta kreativitas yang terlihat dari hasil proyek daur ulang mereka. Proyek-proyek yang dihasilkan di kelas eksperimen menunjukkan variasi dan inovasi, seperti jam dinding, kotak tisu, miniatur rumah-rumahan, dan tempat pensil, yang semuanya menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan pemahaman konsep daur ulang dengan keterampilan seni rupa secara konkret.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi daur ulang limbah rumah tangga sebagaimana dikemukakan oleh Eko Sudarmanto (2021), yang menyatakan bahwa model Contextual Teaching And Learning memiliki keunggulan dalam membangun makna belajar siswa melalui keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membentuk kebiasaan kerja sama antar siswa. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan relevan dengan kehidupan mereka. Di sisi lain, pembelajaran konvensional terbukti kurang efektif dalam membangun keterlibatan dan motivasi belajar siswa, karena tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui aktivitas konkret.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang limbah rumah tangga, penerapan Contextual Teaching And Learning memungkinkan siswa untuk secara langsung melihat dan mengalami manfaat dari pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik yaitu Uji normalitas dan homogenitas dimana uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa model Contextual Teaching And Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Contextual Teaching And Learning lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model Contextual Teaching And Learning memberikan



peluang kepada siswa untuk membangun sendiri pemahaman mereka melalui pengalaman konkret, yang membuat mereka lebih termotivasi dan memahami materi secara lebih mendalam. Dalam pembelajaran seni rupa berbasis daur ulang, pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan siswa menghubungkan pelajaran dengan lingkungan sekitar mereka, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Contextual Teaching And Learning dapat mempengaruhi hasil belajar seni rupa siswa kelas V SDN 105855 Tanjung Morawa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melakukan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Rupa materi daur ulang limbah rumah tangga di kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest ke posttest yang signifikan dan pencapaian tingkat ketuntasan belajar sebesar 100% pada kelas eksperimen. Siswa yang diajar dengan model CTL menunjukkan keterlibatan aktif dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, karena pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kehidupan nyata mereka. Proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik, yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Model pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan, namun tidak sebesar peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam membangkitkan minat dan pemahaman siswa secara mendalam. Hasil uji statistik mendukung kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara penerapan model CTL terhadap hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Apri Damai Sagita Krissandi & B. Widharyanto. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Bekasi: Media Maxima.
- Dina Gasong. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Budi Utama.
- Eko Sudarmanto, dkk. (2021). Model Pembelajaran Era Society. Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Endang Sri Wahyuningsih. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fera Anugraeni & Muhammad Anhar Pulungan. (2020). Strategi Peningkatan Konsep Matematika Diskrit Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL). Jawa Barat: Jejak.
- Haryanto. (2022). Peranan Hasil Belajar dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. Jakarta: Penerbit Pendidikan Sejahtera.
- Herneta Fatirani. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Hidayat, R. (2021). Daur Ulang Limbah Organik: Proses dan Manfaatnya bagi Lingkungan. Jakarta: Penerbit Alam Lestari.
- Hidayat, R. (2021). Pengelolaan Limbah: Jenis, Sumber, dan Dampaknya terhadap Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Lingkungan Sehat.
- Hidayat, R. (2021). Pengelolaan Limbah: Prinsip, Proses, dan Solusi untuk Lingkungan. Jakarta: Penerbit Alam Sehat.
- Ismail Makki Aflahah (2019). Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. Jawa Timur: Duta Kemendikbud. (2022). Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, S. (2020). Daur Ulang: Proses dan Manfaat dalam Pengelolaan Lingkungan. Jakarta: Penerbit Green Earth.
- Maulana W. Siregar, dkk. (2022). Peran ELEctronic Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada



- Mata Pelajaran PKN. Universitas Negeri Medan.
- Media Publishing.
- Purnomo, T.W., dkk. (2019). Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas IV SDN Wanassari 12 Cibitung. Universitas Negeri Medan.
- Rahmat. (2019). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ratno, S., dkk. (2024). Analisis Penerapan Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate. Universitas Negeri Medan.
- Rinja Efendi & Asih Ria Ningsih. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Siti Zulaiha. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran Pai Mi. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Pendidikan.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, T. (2020). Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Konsep dan Praktik Pengajaran. Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Kreatif.
- Supadi. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan . Jakarta: Unj Press.
- Supriyadi. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Susanti, E., & Wahyuni, S. (2023). Langkah-Langkah Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Pendidikan Karya Utama.
- Sutiah. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Widyastuti, M. (2018). Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Tujuan dan Pendekatan dalam Pengajaran Seni Rupa. Jakarta: Penerbit Pendidikan Cendekia.
- Win, dkk. (2024). Manfaat Pembelajaran Seni Rupa dalam Pendidikan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Karya Kreatif.
- Wiwin Sunarsih. (2020). Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL), Belajar Menulis Lebih Mudah. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Yuan, X., & Xu, J. (2021). Daur Ulang Sampah Anorganik: Metode dan Manfaat. Jurnal Ilmu Lingkungan.
- Yuliani. (2020). Pendidikan Progresif Jhon Dewey . Serang: A Empat.